

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-*HİKAM* DAN
RELEVANSINYA DENGAN ERA PENDIDIKAN 4.0**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Ahmad Amirul Wildan

NIM. 15410193

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Amirul Wildan

NIM : 15410193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 28 November 2019

Yang menyatakan



Ahmad Amirul Wildan
NIM. 15410193

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Amirul Wildan
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Amirul Wildan
NIM : 15410193
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Hikam* dan Relevansinya dengan Era Pendidikan 4.0

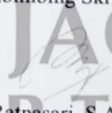
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 November 2019
Pembimbing Skripsi


Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NIP. 19780823 200501 2003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-IHKAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN ERA PENDIDIKAN 4.0

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Amirul Wildan

NIM : 15410193

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 5 November 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Dwi Rathasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji I

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 20 DEC 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

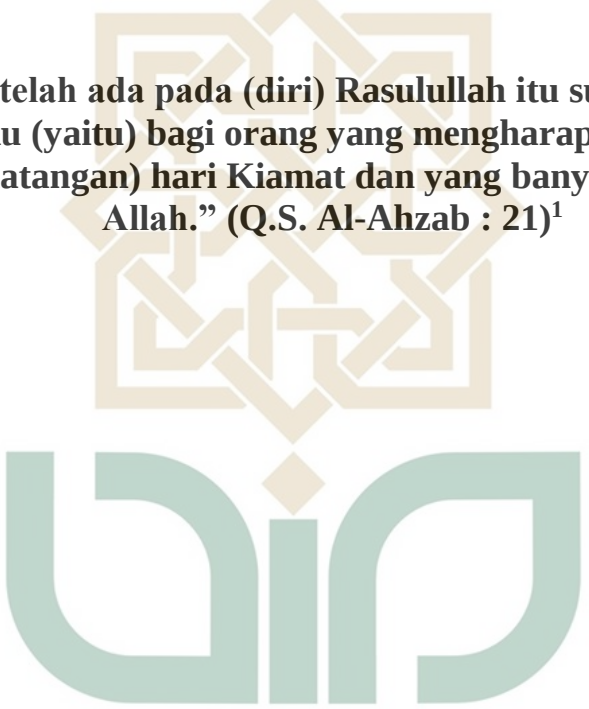
Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al Mubin, 2013), hal. 420.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Amirul Wildan. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Hikam dan Relevansinya dengan Era Pendidikan 4.0.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk akhlak yang mulia. Sehingga menjadi sangat penting adanya pendidikan akhlak untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai akhlak mulia. Salah satu kitab zaman dahulu yang masih dikaji hingga sekarang dan dianggap masih relevan dengan segala zaman adalah kitab *Al-Hikam*. Kitab ini sudah dikaji oleh beberapa pihak, tetapi pengkajian yang ada masih ada celah, yaitu belum ada yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan masih sesuai dengan era baru yaitu era revolusi industri 4.0. Era ini oleh para ahli pendidikan dinamai dengan era pendidikan 4.0, dimana era ini berbeda dengan era-era sebelumnya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk menggali kitab *Al-Hikam* karya Ibnu 'Athaillah As-Sakandari yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang masih dianggap relevan untuk dipraktikkan di era 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* dan mengetahui relevansinya dengan era pendidikan 4.0.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan ini berfokus pada bahasa, interpretasi, struktur dan makna. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Al-Hikam*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam kitab *Al-Hikam* karya Ibnu 'Athaillah As-Sakandari terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbagi menjadi 3 bagian. *Pertama*, Akhlak terhadap Allah meliputi nilai *tawakkal*, *ikhlas*, *syukur*, *qana'ah* dan *zuhud*. *Kedua*, akhlak terhadap manusia meliputi nilai *tawaddu'*, menghargai waktu dan umur, memilih teman seperguruan, bekerja keras, dan introspeksi diri. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan meliputi nilai *tadabbur 'alam* (memperhatikan alam sekitar). (2) Secara keseluruhan nilai-nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan era pendidikan 4.0 yang berfokus kepada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut merupakan cerminan dari butir nilai yang terdapat dalam program PPK. Nilai *tawakkal*, *ikhlas*, *syukur*, *qana'ah* dan *zuhud* berkaitan dengan nilai religius. Nilai *tawaddu'* berkaitan dengan nilai cinta damai. Nilai menghargai waktu dan umur berkaitan dengan nilai disiplin dan bertanggung jawab. Nilai memilih teman seperguruan berkaitan dengan nilai komunikatif. Nilai bekerja keras berkaitan dengan nilai bekerja keras dan mandiri. Nilai introspeksi diri berkaitan dengan nilai kreatif. Nilai *tadabbur 'alam* berkaitan dengan nilai peduli lingkungan.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, *Al-Hikam*, Era Pendidikan 4.0.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Berkat hidayah dan inayah-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, sholawat serta salam selalu penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW dengan harapan semoga diakui sebagai umatnya dan diberikan pertolongan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, masukan serta kritikan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga terkasihku, khususnya Abah, Ibu, Mbak Ning, Kang Rozi, Dik Asna, Dik Nabila, Dik Salwa, yang slalu memberikan dukungan serta do'a kepadaku.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam organisasi KMNU UIN SUKA. Terima kasih atas doa, motivasi, dukungan dan pengalaman yang diberikan.
8. Teman-teman sepondok komplek K1 Al-Munawwir. Terimakasih atas keramahan, pengalaman, dan dukungan yang telah diberikan.
9. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2015. Terimakasih atas pengalaman, dukuan, dan bantuannya.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis berdoa semoga amal dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 18 November 2019

Penyusun

Ahmad Amirul Wildan
NIM.15410193



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II BIOGRAFI, PEMIKIRAN, KARYA-KARYA IBNU ‘ATH’AILLAH	
A. Biorafi dan Pemikiran Ibnu ‘Atha’illah	33
B. Karya-karya Ibnu ‘Atha’illah.....	40
C. Sekilas Tentang <i>Al-Hikam</i>	43
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>AL-HIKAM</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN ERA PENDIDIKAN 4.0.	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Al-Hikam</i>	51
1. Akhlak Terhadap Allah	51

2. Akhlak Terhadap Manusia	69
3. Akhlak Terhadap Lingkungan	86
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Al-Hikam</i> dengan Era Pendidikan 4.0.....	89

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA	101
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
------------------------	-----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْن مُتَا'اَيِّين	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar waqatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>

<i>Ḍammah</i>	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>
---------------	---	---------------------------	-------------------------------

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-tālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fīṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i 'ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi 'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡahab</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran III	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan akhlak. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.²

Selaras dengan hal tersebut, menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa secara umum yang dituju oleh kegiatan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang utama.³ Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 21.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Filsafat Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 49.

demokratis serta bertanggung jawab.”⁴ Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa pendidikan Nasional ingin mewujudkan bangsa yang mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan yang namanya pendidikan akhlak. Menurut Thomas Lickona, pendidikan akhlak adalah pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁵

Dalam hal ini, peneliti tertarik meneliti salah satu karangan zaman dahulu, yakni kitab *Al-Hikam*. Sebab kitab yang telah lama ada ini masih menjadi panduan dan dikaji oleh beberapa kalangan. Kitab *Al-Hikam* ini telah menjadi kurikulum bagi santri yang berada dalam pesantren-pesantren tradisional seperti Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren Qudsiyyah Kudus, Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal Fadhillah Kaliwungu, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, dan lainnya⁶. Dalam kalangan pesantren tradisional sendiri kitab ini merupakan kitab yang hanya diajarkan kepada santri tingkat tinggi. Hal ini menjadi wajar karena dalam konteks Indonesia, fikih dan bahasa Arab dijadikan sajian utama bagi santri belia. Sejatinya, *Al-Hikam* dipandang sebagai kitab kelas berat bukanlah karena struktur kalimatnya yang sulit dimengerti, melainkan karena kedalaman makrifat yang dituturkan lewat kalimat-kalimatnya yang singkat.⁷

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.26.

⁵ *Ibid.*, hal. 23.

⁶ Pondok pesantren yang telah disebutkan merupakan pondok pesantren yang pernah disurvei oleh penulis.

⁷ Imam Sibawaih el Hasany, *kitab al-Hikam: untaian hikmah Ibnu 'Athailah*, (Jakarta : Zaman, 2015), Hal. 7-8.

Kitab ini merupakan kitab tasawuf yang di dalamnya juga memuat nilai-nilai pendidikan. Salah satu dari nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya yaitu nilai *tawaddu'*, Ibnu 'Atha'illah berkata:

إِذْ فِنْ وَجُودَكَ فِي أَرْضِ الْخُمُولِ , فَمَا نَبْتَ مِمَّا لَمْ يُدْفَنْ لَا يَتِمُّ نَتَا جُهُ

*“Tanamlah wujudmu di tanah kerendahan. Sesuatu yang tumbuh dengan tanpa ditanam maka hasilnya tidak akan sempurna”*⁸

Sebagai salah satu kitab tasawuf yang di dalamnya memuat nilai-nilai akhlak, beberapa pihak menganggap bahwa kitab ini masih relevan dengan berbagai zaman. Seperti yang telah diungkapkan oleh K.H. Said Aqil Siradj dalam pengantar buku Syarah Al-hikam karya kiai Sholeh Darat. Menurutnya, kitab *Al-Hikam* masih bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari walaupun saat ini dunia telah memasuki arus globalisasi yang merubah sendi-sendi kehidupan.⁹

Sebenarnya kitab ini telah dikaji secara sistematis oleh beberapa pihak. Misalnya dalam karyanya Achmad Syukron Abidin dalam skripsinya yang berjudul *“Konsep Qada’ dan Qadar dalam Kitab Al-Hikam- Karya Ibnu ‘Atha’illah as-Sakandari*,¹⁰ dan skripsi karya Ahmad Rifa’i Ali yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Shaikh Ibnu ‘Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab Al-*

⁸ Syaikh Ibnu ‘Athaillah as Sakandari, *Kitab Al-Hikam: petuah-petuah agung sang guru*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012), hal 33..

⁹ Sholeh Darat, *Syarah Al-Hikam*, terj. Miftahul Ulum (Depok : Sahifa, 2016), hal xx-xxi

¹⁰ Achmad Syukron A., “Konsep Qada’ dan Qadar dalam Kitab al-Hikam Karya Ibnu Atha’illah as-Sakandari”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hikam dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din".¹¹ Tetapi dalam penelitian yang telah ada, masih ada celah yang belum diteliti. Seperti skripsi Ahmad Rifa'i Ali yang telah disebutkan sebelumnya, yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam*. Menurut pengamatan penulis, penelitian ini hanya mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, penulis merasa perlu dikaji juga terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* melalui pendekatan filosofis dan bagaimana kemudian nilai-nilai tersebut bisa relevan dengan keadaan sekarang yang telah berubah akibat arus globalisasi dan telah memasuki era 4.0. Melalui pendekatan filosofis ini diharapkan akan muncul nilai-nilai filsafat (hikmah) yang tertuang dalam kitab *Al-Hikam*. Sehingga masyarakat umum merasa yakin untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan yang telah memasuki era globalisasi.

Globalisasi merupakan proses, dinamika, atau perkembangan masyarakat yang sebelumnya memang belum terjadi, yang menciptakan pola-pola baru dalam struktur sosial masyarakat. Baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan.¹² Aspek pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa sehingga tidak lantas duduk diam, bahkan larut dalam perubahan masyarakat, tanpa mampu menciptakan proses transformasi nilai-nilai pendidikan untuk membantu dalam mengatasi problematika masyarakat kontemporer yang diakibatkan oleh

¹¹ Ahmad Rifa'i A., "Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Shaikh Ibnu 'Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab *Al-Hikam* dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulum Al-Din*", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015

¹² Imam machali dan Musthofa (ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 139.

adanya globalisasi. Problematika masyarakat yang sangat kompleks dalam seluruh sendi kehidupan bangsa merupakan persoalan yang harus segera dicarikan solusinya.¹³ Lebih-lebih saat ini dunia telah memasuki era baru, yaitu Era Revolusi Industri 4.0.

Istilah “Revolusi Industri” diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi Industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitik beratkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.¹⁴

Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”

Pendidikan 4.0 adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik

¹³ *Ibid.*, 140.

¹⁴ Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, Ta’lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*, Vol. 1, No. 2 (2018)hal. 10

secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Brden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Al-Hikam* serta relevansinya dengan dunia pendidikan saat ini yaitu era pendidikan 4.0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* dengan era pendidikan 4.0?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam*
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* dengan era pendidikan 4.0

¹⁵ *Ibid.*, hal 2-3.

2. Kegunaan

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi bagi bangsa Indonesia untuk memecahkan degradasi moral.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi guru-guru PAI.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca di dunia pendidikan.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang PAI.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Hikam* secara komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini umumnya dan memperbaiki akhlak bangsa ini khususnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan penulis terkait tentang judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Hikam* dan *Relevansinya dengan Era Pendidikan 4.0* bahwa sejauh pengamatan penulis, belum ada skripsi, thesis maupun desertasi yang mengkaji judul tersebut, tetapi terdapat beberapa penelitian yang terkait, di antaranya:

1. Skripsi Abdul Kirom, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013 mengangkat tema tentang *Nilai-nilai Pendidikan Aklak dalam kitab Wasaya al-aba Lil Abna' Karangan Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Wasaya al-aba Lil Abna'* dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *pertama*. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Wasaya al-aba Lil Abna'* meliputi: akhlak seorang murid kepada gurunya, akhlak manusia terhadap Tuhan dan Rasul-Nya, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap saudara dan teman-temannya, akhlak mencari ilmu, dll. *Kedua*. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wasaya al-aba Lil Abna'* sangat relevan dengan pendidikan agama Islam saat ini.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu pada penelitian saudara Abdul Kirom S.Pd meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Wasaya al-aba Lil Abna'*, sedangkan yang penulis teliti adalah nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Al-Hikam*.
2. Skripsi Achmad Syukron Abidin, mahasiswa program studi Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 mengangkat tema tentang *Konsep Qada' dan*

¹⁶ Abdul Kirom, "Nilai-nilai Pendidikan Aklak dalam kitab *Wasaya al-aba Lil Abna'* Karangan Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013

Qadar dalam Kitab Al-Hikam Karya Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep qada' dan qadar dalam kitab *Al-Hikam* karya Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu dalam persoalan qada' dan qadar Ibnu 'Atha'illah menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan qada' dan qadar, seperti kata *At-tadbir* (mengatur urusanmu), mengenai *At-tadbir* Ibnu 'Atha'illah berpendapat bahwa manusia disuruh untuk tidak mengatur urusan yang sudah diatur oleh Allah.¹⁷ Penelitian ini sama-sama mengambil objek kajian kitab *Al-Hikam*. Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Achmad Syukron Abidin berfokus pada konsep qada dan qadar, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Hikam* dan relevansinya dengan era pendidikan 4.0.

3. Skripsi Ahmad Rifa'i Ali, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo 2015 mengangkat tema tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Shaikh Ibnu 'Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab Al-Hikam dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlaq perspektif Shaikh Ibnu 'Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab *Al-Hikam*; (2) Nilai-nilai pendidikan akhlaq perspektif al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum Al-Din*; dan (3)

¹⁷ Achmad Syukron A., "Konsep Qada' dan Qadar dalam Kitab al-Hikam Karya Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlaq menurut Shaikh Ibnu ‘Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab *Al-Hikam* dan al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum Al-Din*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang diajarkan Shaikh Ibnu ‘Ataillah Al-Sakandari adalah berisi tentang akhlaq terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap diri sendiri. (2) Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum Al-Din* mencakup semua nilai pendidikan akhlaq. (3) Persamaan dari keduanya sama-sama membahas nilai pendidikan akhlaq terhadap Allah SWT dan akhlaq terhadap diri sendiri. Perbedaan nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Ihya’ Ulum Al-Din* lebih komprehensif, sedangkan dalam kitab *Al-Hikam* nilai akhlaq terhadap Rasulullah SAW, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan bernegara dalam kitab tidak terperinci.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu pada penelitian ini hanya mengkaji sebatas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Hikam*, sedangkan yang penulis teliti bukan hanya sebatas itu tapi dikaitkan relevansinya dengan era pendidikan 4.0.

4. Skripsi Abdul Aziz, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017 mengangkat tema tentang *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh*

¹⁸ Ahmad Rifa’i A., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Shaikh Ibnu ‘Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab *Al-Hikam* dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya’ Ulum Al-Din*”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo*, 2015

Darat (Dikaitkan Dengan Konteks Kekinian). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Biografi K.H. Sholeh Darat; (2) Deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *syarah Al-Hikam* ; (3) Deskripsi relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syarah Al-Hikam* , dikaitkan dengan konteks kekinian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Syarah Al-Hikam* masih sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang sebagai acuan berperilaku untuk menyikapi hal-hal kekinian yang di dalamnya juga terdapat nilai-nilai di luar syariat dan kewajaran yang menimbulkan kemerosotan akhlak dalam masyarakat.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu berada pada objek kajian kitabnya. Dalam hal ini, penelitian dari Abdul Aziz mengambil objek kajian *Syarah Al-Hikam* karya K.H. Sholeh Darat sedangkan yang penulis kaji adalah kitab *Al-Hikam* karya Syaikh Ibnu ‘Atha’illah . Selain itu, penelitian dari Abdul Aziz mengkaitkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan konteks kekinian sedangkan yang diteliti penulis nilai-nilai pendidikan akhlak dikaitkan dengan era pendidikan 4.0 yang mana kedua hal ini walaupun agak sama tetapi merupakan hal yang berbeda.

E. Landasan Teori

Penelitian yang penulis kerjakan mencoba mengkaji isi kitab *Al-Hikam* tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya dan

¹⁹ Abdul Aziz, “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (dikaitkan dengan konteks kekinian)”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017

relevansinya dengan era pendidikan 4.0. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya dibutuhkan landasan teori yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²⁰ Nilai (*value/qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya.²¹ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan satu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau *khayali*.²²

Menurut Luis D. Katsoff nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek tersebut.

²⁰ Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

²¹ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda karya, 1993), hal. 109.

²² *Ibid.*, hal. 110.

- b. Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan.
- c. Sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.
- d. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.²³

Nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindra, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkret. Oleh karena itu, masalah nilai bukan soal benar dan salah, sehingga bersifat subjektif. Nilai tidak mungkin diuji, dan ukurannya terletak pada diri yang menilai. konfigurasi nilai dapat berwujud kebenaran yakni nilai logika yang memberi kepuasan rasa intelek, atau berwujud kegunaan diperoleh dari suatu barang. Hal ini karena barang tidak memiliki kegunaan, sehingga tidak bernilai yakni nilai pragmatis (guna)²⁴

Secara global, nilai dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar: *Pertama*, nilai yang berkenaan dengan kebenaran atau yang terkait dengan nilai benar-salah yang dibahas oleh logika. *Kedua*, nilai yang

²³ Chabib toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61-62.

²⁴ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan...*, hal. 110.

berkenaan dengan kebaikan atau yang terkait dengan nilai baik-buruk yang dibahas oleh etika atau filsafat moral. *Ketiga*, nilai yang berkaitan dengan keindahan atau berkenaan dengan nilai indak-tindak indah yang dibahas oleh estetika.²⁵

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum Masehi, telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia.²⁶ Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri atas kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal mendidik.²⁷

Lebih lanjut, banyak sekali ahli mengemukakan pendapatnya terkait arti pendidikan, di antaranya:

1. Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸

²⁵ Abd. Haris, *Etika Hamka: kontruksi etik berbasis rasional religius*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hal. 31.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integritas Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 33.

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 4.

²⁸ *Ibid.*, hal. 9.

2. Ki Hajar Dewantara, menurutnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.²⁹
3. Soegarda Poerbakawaca, menurutnya dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.³⁰

Berdasarkan uraian pengertian di atas, menurut penulis pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pendidik yaitu orang yang lebih tua atau orang mempunyai pengetahuan terhadap si terdidik yang berhubungan dengan kehidupan si terdidik tersebut.

b. Pengertian Akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *akhlak* diartikan sebagai *budi pekerti* atau *kelakuan*. Kata *akhlak* walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan*, bahkan

²⁹ *Ibid.*, hal. 9.

³⁰ *Ibid.*, hal. 10.

agama), kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4.³¹

Berikut merupakan pengertian akhlak menurut beberapa ahli:³²

1) Hamzah Ya'qub

Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

2) Abdul Hamid

Mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan.

3) Ibrahim Anis

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang diobjekkan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

4) Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk.

5) Soeganda Poerbakawatja

Mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan sikap jiwa.

6) Farid Ma'ruf

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 336.

³² Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 1.

Akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

7) M. Abdullah Daraz

Akhlak adalah bentuk kekuatan dengan kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan kepada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.

8) Ibn Maskawaih

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.

9) Imam Ghazali

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Memahami pengertian-pengertian di atas, menurut hemat penulis ada dua point penting yang harus digaris bawahi agar kita dapat mengerti pengertian akhlak yaitu menyengaja dan membiasakan melakukan perbuatan. Artinya sebuah perbuatan bisa dikatakan menjadi akhlak ketika orang tersebut dengan sengaja atau dengan kehendak yang mantap melakukan perbuatan tersebut serta dilakukan secara berulang-berulang atau dengan kata lain membiasakannya.

Lebih khusus lagi, Islam memaknai akhlak lebih luas cakupannya daripada pengertian terdahulu. Menurut Quraish Shihab akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.³³

c. Ruang Lingkup Akhlak

Perspektif Islam, akhlak itu komprehensif (*kaffah*) dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah, akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah berpisah dengan aktifitas manusia.³⁴ Berdasarkan hal tersebut, cakupan akhlak islami sangatlah luas. Akhlak islami mencakup berbagai kegiatan atau perbuatan yang dilakukan manusia.

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an...*, hal. 347

³⁴ Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 213.

bernyawa).³⁵ Lebih jelasnya ruang lingkup akhlak islami akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.³⁶ Seperti halnya Taqwa yang diajarkan dalam Al-Qur'an yaitu melakukan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi serta meninggalkan segala larangan-Nya.

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT.³⁷ Dengan demikian, yang menentukan cara dan tuntunan berakhlak itu hanyalah Allah.

Sebagai makhluk atau ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia harus melakukan segala yang diwajibkan sang Khalik sebagai bentuk akhlak kepada sang Maha Pencipta.

Sementara itu, titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, yang

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal .126-127.

³⁶ *Ibid.*, hal. 127

³⁷ H. Nasharuddin, *Akhlak...*, hal. 214.

jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.³⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³⁹

Akhlak terhadap sesama manusia menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan tatanan cara yang disebut akhlak sebagai pedoman manusia melakukan aktifitasnya berhubungan dengan manusia lainnya.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an...*, hal. 348.

³⁹ *Ibid.*, hal. 354

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁰ Dengan adanya akhlak terhadap lingkungan diharapkan manusia sebagai makhluk yang ditunjuk sebagai pemimpin di bumi dapat menjaga serta memelihara alam sekitar sehingga mampu menyeimbangkan kehidupan di bumi. Jikalau tidak ada akhlak ini, maka secara pasti bumi sebagai tempat tinggal manusia hidup tidak akan dapat bertahan dengan semestinya karena tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya merupakan paku atau penguat daripada bumi itu sendiri.

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Al-Ghazali konsep pendidikan akhlak berhubungan dengan konsep tentang manusia, yaitu mengembangkan sifat-sifat ketuhanan yang ada pada diri manusia, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴¹ Di sini Al-Ghazali memandang akhlak sebagai jalan menuju akhirat. Selain itu, Thomas Lickona mengatakan bahwa

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 358

⁴¹ Istighfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika: konsep jiwa dan etika perspektif Ibnu Miskawaih dalam kontribusinya di bidang pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 174

pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴²

Pendidikan akhlak adalah pendidikan jasmani dan rohani manusia. Pendidikan akhlak hendak mewujudkan manusia-manusia yang secara jasmaniah sehat dan baik secara rohaniah manusia menjadi berilmu pengetahuan, beragama, berpotensi juga beradab. Pendidikan akhlak adalah pendidikan budi pekerti dan tingkah laku baik. Hal ini sesuai dengan tugas utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna budi pekerti manusia.⁴³

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.⁴⁴ Ibnu Miskawaih menghendaki agar semua sisi kemanusiaan mendapatkan materi pendidikan yang memberi jalan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Ibnu Miskawaih menyebutkan tiga hal pokok yang menjadi materi dari pendidikan akhlak, yaitu:

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.23

⁴³ Istighfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika...*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 93

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 155

- 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan manusia, seperti shalat, puasa, dan sai.
- 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa adalah pembahasan akidah yang benar.
- 3) Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama seperti ilmu muamalat, pertanian, perkawinan, saling menasehati, peperangan, dan lain-lain.⁴⁵

3. Relevansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa relevansi adalah hubungan, kaitan: setiap pelajaran harus ada-nya dengan keseluruhan tujuan pendidikan.⁴⁶ Bagi penulis sendiri, relevansi merupakan hubungan, kecocokan, keterkaitan atau kesesuaian.

4. Era Pendidikan 4.0

Masalah pendidikan berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia. Sejalan dengan itu maka proses pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan pada hakikatnya kedua proses itu menyatu dalam proses kehidupan manusia. Keduanya tak terpisahkan.⁴⁷ Hal itu merupakan sebuah keniscayaan. Jikalau pendidikan tidak berkembang mengikuti perkembangan manusia maka pendidikan akan dianggap sebagai masa lalu, tidak bisa memberikan solusi persoalan-persoalan manusia yang setiap saat ada yang baru.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 180

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 738

⁴⁷ Jalaluddin H, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 6.

Perubahan-perubahan pendidikan tersebut akhirnya sampai pada era sekarang, yaitu era pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Brden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.⁴⁸

Pendidikan 4.0 hadir sebagai solusi dari revolusi industri yang sekarang sudah mencapai periode keempat. Istilah “Revolusi Industri” diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi Industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitik beratkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat

⁴⁸ Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, Ta’lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*, Vol. 1, No. 2 (2018), hal 2-3

(4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.⁴⁹

Freud Pervical dan Henry Ellington (1998) menyatakan inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁵⁰ Dengan demikian, strategi dan model pembelajaran pada era pendidikan 4.0 berbeda dengan era-era sebelumnya. Pada era ini, pendidikan harus memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi. Artinya strategi dan model pembelajaran harus diintegrasikan dengan teknologi informasi.

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4 adalah penanaman nilai nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Guilford (1985) penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 10

⁵⁰ Syamsuar dan Reflianto, Pendidikan dan Tantangan..., hal. 3

industri ke 4. Kirschenbaum (1992) menyatakan bahwa pendidikan nilai pada dasarnya lebih ditujukan untuk memperbaiki moral bangsa. Pendidikan nilai mengajarkan generasi muda tentang value dan moral yang seharusnya dimiliki. Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis nilai diharapkan siswa dapat menentukan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehingga dapat memilih nilai yang baik untuk peningkatan kualitas hidupnya di dalam masyarakat.⁵¹

Bagi penulis sendiri, era pendidikan 4.0 merupakan era dimana pendidikan diintegrasikan dengan teknologi informasi pada setiap unsur-unsurnya baik dalam strategi, model maupun yang lainnya. Pada era ini, di Indonesia khususnya telah diadakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵² Program ini diadakan sebagai wujud antisipasi dari perubahan zaman di abad 21 dimana revolusi industri sudah menjangkau segala unsur kehidupan.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 6

⁵² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

PPK mempunyai 3 tujuan utama, yaitu: 1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.⁵³

Dalam pelaksanaannya, PPK menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁵⁴ Kemudian PPK menggunakan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu;

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3.

- b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kepustakaan (Library Research). Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁵⁶ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoretis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.⁵⁷

b) Pendekatan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan Filosofis. Pendekatan Filosofis merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam suatu proses tindakan/rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana, sistematis untuk

⁵⁵ Ibid., pasal 5

⁵⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah MM, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 28

⁵⁷ Rofik, Mujahid, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 19

memperoleh pemecahan permasalahan atau jawaban tentang kefilsafatan.⁵⁸ Pada dasarnya pendekatan ini berfokus pada bahasa, interpretasi, struktur dan makna.⁵⁹ Menggunakan pendekatan filosofis dalam kajian Islam dapat dideskripsikan dalam dua pola: *Pertama*, upaya ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam (secara epistemologi); *Kedua*, upaya ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas nilai-nilai filsafat (hikmah) yang terkandung dalam doktrin-doktrin ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang selanjutnya dilaksanakan dalam praktek-praktek keagamaan (secara aksiologi).⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pola yang kedua (secara aksiologi) untuk dapat mengetahui dan memahami serta membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Hikmah* kemudian menghubungkannya dengan era pendidikan 4.0.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶¹ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menemukan metode penulisan

⁵⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hal. 42

⁵⁹ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal. 100

⁶⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 22.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka, 2013), hal. 172

data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.⁶² Dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana dilaksanakan dengan literatur, maka sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Hikam* atau terjemahnya serta dokumen-dokumen, buku-buku, maupun lainnya yang berkaitan dan mendukung kitab *Al-Hikam*.

Lebih jelasnya, sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Data Primer, yaitu data yang bersumber dari kitab *Al-Hikam*.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka baik berupa buku, catatan, maupun pemikiran tokoh yang berkaitan dengan isi kitab *Al-Hikam*, pendidikan akhlak dan pendidikan 4.0.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶³ Pertama-tama, penulis mengkaji serta menelaah kitab *Al-Hikam*. Kemudian mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kitab *Al-Hikam*, pendidikan akhlak dan pendidikan 4.0. Yang terakhir, menganalisis temuan-temuan data tersebut serta mendeskripsikannya.

⁶² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah MM, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁶⁴ Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan secara sistematis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Hikam* dan dihubungkan dengan era pendidikan 4.0.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian bisa dikatakan baik apabila telah tersusun penulisannya secara sistematis. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan paparkan sistematika penulisan tentang tahapan pembahasan yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi tersebut sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 54

Bagian inti, pada bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan dijelaskan tentang biografi Syaikh Ibnu ‘Atha’illah As-Sakandari, Corak pemikirannya, karya-karyanya, serta gambaran umum kitab *Al-Hikam* .

Bab III, pada bab ini akan berisi tentang hasil tela’ah atau analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Hikam* , dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut dengan era pendidikan 4.0.

Bab IV, bab ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian yang menjadi akhir dari skripsi ini akan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam kitab *Al-Hikam* karya Ibnu ‘Atha’illah As-Sakandari terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbagi menjadi 3 bagian. *Pertama*, Akhlak terhadap Allah meliputi nilai *tawakkal*, *ikhlas*, *syukur*, *qana’ah* dan *zuhud*; *Kedua*, akhlak terhadap manusia meliputi nilai *tawaddu’*, menghargai waktu dan umur, memilih teman sepergaulan, bekerja keras, dan introspeksi diri; *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan meliputi nilai *tadabbur’ alam* (memperhatikan alam sekitar).
- 2) Berdasarkan identifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Al-Hikam*, secara keseluruhan nilai-nilai tersebut berkaitan dengan era pendidikan 4.0 yang berfokus kepada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut merupakan cerminan dari butir nilai yang terdapat dalam program PPK. Nilai *tawakkal*, *ikhlas*, *syukur*, *qana’ah* dan *zuhud* berkaitan dengan nilai religius. Nilai *tawaddu’* berkaitan dengan nilai cinta damai. Nilai menghargai waktu dan umur berkaitan dengan nilai disiplin dan bertanggung jawab. Nilai memilih teman sepergaulan berkaitan dengan nilai komunikatif. Nilai bekerja keras berkaitan dengan nilai bekerja

keras dan mandiri. Nilai introspeksi diri berkaitan dengan nilai kreatif.

Nilai *tadabbur 'alam* berkaitan dengan nilai peduli lingkungan.

B. Saran

Penulis ingin menyarankan kepada segenap pihak yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia terutama dalam kaitannya dengan program Penguatan Pendidikan Karakter, untuk menjadikan kitab *Al-Hikam* ini sebagai salah satu rujukan dalam membentuk karakter bangsa. Sebab, kitab ini sangat relevan dengan era pendidikan 4.0. Selain itu, dimensi tasawwuf yang terdapat dalam kitab tersebut menjadikan nilai lebih dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Menurut hemat penulis, dalam membentuk sebuah karakter harus ditanamkan dalam jiwanya sehingga karakter yang telah terbentuk tidak akan berubah. Penanaman dalam jiwa ini bisa terjadi jika dimasukkan nilai tasawwuf di dalamnya.

C. Penutup

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Tanpa hidayah dan inayah-Nya, maka dipastikan penulis tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini. Semua kelebihan yang ada dalam penelitian ini merupakan karunia Allah SWT. Dan segala kekurangannya merupakan kesalahan dari penulis sendiri.

Penulis sadar bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap masukan serta kritikan dari semua orang yang telah membaca penelitian ini. Sehingga hal itu bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca secara umumnya.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfa'at bagi nusa, negara, dan bangsa dan dapat menjadi amalan yang diterima Allah SWT. Amiinn.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris, *Etika Hamka: kontruksi etik berbasis rasional religius*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Abdul Aziz, "Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (dikaitkan dengan konteks kekinian)", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017
- Abdul Kirom, "Nilai-nilai Pendidikan Aklak dalam kitab Wasaya al-aba Lil Abna' Karangan Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf : lelaku suci menuju revolusi hati*, Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Achmad Syukron A., "Konsep Qada' dan Qadar dalam Kitab Al-Hikam Karya Ibnu Atha'illah as-Sakandari", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ahmad Rifa'i A., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Perspektif Shaikh Ibnu 'Ataillah Al-Sakandari dalam Kitab Al-Hikam dan Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integritas Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Alwan Khoiri, (dkk.), *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Chabib thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bumirestu, 1990.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah MM, *Metodologi Penelitian: pendekatan prkatis dalam penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

- H.M Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika penerbit, 2015.
- Heri gunawan, *Pendidikan Karakter : konsep dan implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ibnu ‘Atha’illah as-sakandari, *Al Hikam dan Syarahnya*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Ibnu ‘Atha’illah , *Mengaji Tajul Arus: rujukan utama mendidik jiwa*, Jakarta: Zaman, 2015.
- Imam machali dan Musthofa (ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004.
- Indonesia, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1983.
- Jalaluddin H, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an : tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Maktabah Syamilah, Syamela, ver 2.11.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda karya, 1993.
- Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Rofik, Mujahid, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sholeh Darat, *Syarah Al-Hikam* , terj. Miftahul Ulum, Depok : Sahifa, 2016.
- Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2018
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, jakarta: Rajawali, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka, 2013.

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.

Syaikh Ibnu 'Atha'illah as Sakandari, *Kitab Al-Hikam : petuah-petuah agung sang guru*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012.

Syamsuar dan Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal ilmiah teknologi pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018.

Ulya Ali Ubaid, *Sabar dan Sukur: gerbang kebahagiaan di dunia dan akhirat*, Jakarta: Amzah, 2012.

Victor Danner, *Mistisisme Ibnu 'Atha'illah*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Amirul Wildan
Nomor Induk : 15410193
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-HIKAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN ERA PENDIDIKAN 4.0.

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Juli 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Moderator


Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TADBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Masjid Agung Duren Teg. (0274) 513055 Fax (0274) 519734
Jalan Sekeloa Kidul No. 10 Yogyakarta 55131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019
Waktu : 07.30
Tempat : Ruang Manaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dwi Ratnasari, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ahmad Amirul Wildan

Nomor Induk : 15410193

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-HIKAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN ERA PENDIDIKAN 4.0.

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410027	Lilita Elva Yolandha Prasetyawan	1.
2.	15410158	Dia Rahmanugroha	2.
3.	15410170	Ahpash Tontowi	3.
4.	15210017	Achmad Fauzy Fala	4.
5.	15410030	Khanum Tishari	5.
6.	15410060	Hasan Ibadin	6.
7.	15410156	Imam Rofiq	7.
8.	15410150	Rifdin Anka Muhammad	8.
9.	15410100	M. ANUN H. ALUM	9.
10.	15410144	Muhammad Sibawih	10.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Moderator

Dwi Ratnasari, M.Ag.

NIP. 19780823 200501 2 003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ahmad Amirul Wildan
 NIM : 15410193
 Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Hikam* dan Relevansinya dengan Era Pendidikan 4.0
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	12/7/2019	I	Revisi Proposal	
2.	19/7/2019	II	Seminar Proposal	
3.	9/8/2019	III	Pengajuan Bab I	
4.	23/8/2019	IV	Pengajuan Bab II	
5.	02/9/2019	V	Revisi Bab III	
6.	18/10/2019	VI	Pengajuan Bab III - IV	
7.	23/10/2019	VII	Revisi Bab III	
8.	31/10/2019	VIII	Revisi Bab IV	

Yogyakarta, 28 November 2019
 Pembimbing

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19780823 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : AHMAD AMIRUL WILDAN
NIM : 15410193
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

92,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : AHMAD AMIRUL WILDAN
NIM : 15410193
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N 4 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,30 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1479/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ahmad Amirul Wildan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Welahan Rt 04 Rw 03 Welahan, 19 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410193
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Klepu, Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.41/2019

This is to certify that:

Name : **Ahmad Amirul Wildan**
Date of Birth : **August 19, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 08, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 08, 2019
Director

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Amirul Wildan :

تاريخ الميلاد : ١٩ أغسطس ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مايو ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٣	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٤ مايو ٢٠١٩

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.0.5226/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Amrul Widadan

 NIM : 154.10193

 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	Angka 100 Huruf A
2.	Microsoft Excel	25 E
3.	Microsoft Power Point	80 B
4.	Internet	90 A
5.	Total Nilai	73,75 B
Predikat Kelulusan		Memuaskan

Standar Nilai		
Angka	Huruf	Prestasi
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



 Kepala PTIPD

 Yogyakarta, 18 Desember 2015

 NIP. 19770103 200501 1 003





Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

AHMAD

AMIRUL

WILDAN

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahmawati Wahyuni, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD AMIRUL WILDAN

NIM : 15410193

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatn, M.A.
NIP.19630517 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Amirul Wildan

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 19 Agustus 1996

Alamat Asli : Rt 04 Rw 03 Temenur, Welahan, Jepara, Jawa
Tengah

Alamat Domisili : Jl. K.H Ali Maksum Pondok Pesantren Al
Munawwir Komplek K1 Krpayak, Panggungharjo,
Sewon, Bantul

Alamat Email : amirulwildan190896@gmail.com

Telepon : 087878960935

Data Pendidikan

1. TK Mardi Peni Ketileng Singolelo Jepara, 2002-2003
2. SDN Ketileng Singolelo 03 Jepara, 2003-2009
3. MTs Qudsiyyah Kudus, 2009-2012
4. MA Qudsiyyah Kudus, 2012-2015